

## Teaching Environment Management at Dharma Wanita Kindergarten in Cangkringsari Village

### Pengelolaan Lingkungan Pembelajaran Di TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari

<sup>1</sup>Nur Maslikhatun Nisak, S.Pd.I, M.Pd.I, <sup>2</sup>Hisyam Amir Noviansyah,

<sup>3</sup>Risma Yuwanita Astaningrum, <sup>4</sup>Mohammad Rijal Hakim, <sup>5</sup>Shafa Ayu Faramida, <sup>6</sup>Fajar Muhammad

<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan KKN-P 52, UMSIDA

E-mail: [maslikhatun.nisak@umsida.ac.id](mailto:maslikhatun.nisak@umsida.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UMSIDA

E-mail: [hisyamamir24@gmail.com](mailto:hisyamamir24@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, UMSIDA

E-mail: [rismayuwanita02@gmail.com](mailto:rismayuwanita02@gmail.com)

<sup>4</sup>Jurusan Teknik mesin, Fakultas Sains dan teknologi, UMSIDA

E-mail: [rijajalhakim@gmail.com](mailto:rijajalhakim@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, UMSIDA

E-mail: [Shafafaramida@gmail.com](mailto:Shafafaramida@gmail.com)

<sup>6</sup>Jurusan Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UMSIDA

E-mail : [fajarmuhammad560@gmail.com](mailto:fajarmuhammad560@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to determine the layout design management of the indoor and outdoor PAUD and TK environment in Cangkringsari Village. This type of research is a qualitative study using interview and observation techniques on the subjects of the Dharma Wanita Kindergarten Principal. The results show that Dharma Wanita Kindergarten attempts to create (1) a comfortable psychological environment for children, and (2) a physical environment where the principles of harmony, beauty, balance, artistic order, safety, economy and unity are prioritized in environmental management.

**Keywords:** Early Childhood Education, Environmental Design, Management

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen desain tata letak lingkungan *indoor* dan *outdoor* PAUD dan TK Desa Cangkringsari Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi dengan subjek penelitian Kepala Sekolah TK Dharma Wanita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Dharma Wanita berusaha menciptakan (1) lingkungan psikis yang nyaman bagi anak, (2) lingkungan fisik yang mengutamakan prinsip keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistic, keamanan, nilai ekonomis dan kesatuan dalam manajemen desain lingkungan.

**Kata kunci:** Pendidikan Anak Usia Dini, Desain Lingkungan, Pengelolaan

#### PENDAHULUAN

Undang-undang SIKDISNAS No. 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 Ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Cyrus T. Lalompok,dkk).

Trianto (2011), memaparkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk membina, menumbuhkembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan anak agar memiliki kesiapan sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini maka PAUD bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Rita Maryana, dkk (2010), mengemukakan bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, melaksanakan, mengelola, mengendalikan dan memperlakukan. Manajemen PAUD adalah suatu upaya mengelola, mengatur, dan atau mengarahkan proses interaksi edukatif antara anak didik dengan guru dan lingkungan secara teratur, terencana dan tersistematisasi untuk mencapai tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Rita Maryana dkk (2010), lingkungan adalah suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Dalam rangka pembelajaran anak, lingkungan perlu ditata dengan baik agar kondusif untuk belajar. Dalam penataan lingkungan belajar dan fasilitas belajar untuk anak usia dini sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Di rumah, anak tidak memerlukan mainan yang terlalu mahal tetapi mainan yang baik dan aman untuk belajar anak. Di sekolah anak-anak juga perlu mainan yang aman untuk belajar. Berbagai alat permainan dan fungsinya bagi PAUD perlu dipahami dan digunakan dengan cara yang benar. Para guru perlu memahami peranan "pojok belajar" (*learning center* dan *larning area*), bagaimana cara menyusunnya, apa saja isinya, dan bagaimana penggunaannya. Penataan kelas juga sangat penting. Di TK dan PAUD, anak-anak belajar di dalam kelas dan luar kelas. Penataan kelas, isi kelas, dan fungsinya juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak (Triatno, 2011).

Sama halnya dengan Piaget, Montessori menganggap bahwa lingkungan adalah kunci utama pembelajaran spontan anak. Lingkungan disini harus menyenangkan bagi anak dan memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya. Menurut Montessori, anak adalah agen aktif dalam lingkungannya, sedangkan guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak. (M. Agung Hidayattulloh, 2014).

Dalam hal ini Montessori, menyatakan bahwa lingkungan, menyediakan hal yang penting dimana individu dapat berkembang. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana anak dapat mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir. Pendidikan ini adalah sebuah kolaborasi dengan watak yang dimiliki anak dan tahap perkembangannya. Interaksi, informasi, atau pengetahuan yang diperoleh anak, kemudian masuk dan menjadi bagian dari dirinya, pengalaman, dan jaringan konseptual anak. Kebebasan aktivitas tersebut akan mengungkapkan petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik dan mengantarkan kepada penemuan-penemuan yang memungkinkan untuk merancang sebuah metode pembelajaran (M. Agung Hidayattulloh, 2014).

Berdasarkan perspektif Montessori, lingkungan yang menyenangkan memiliki karakteristik: (1) *accessibility and availability* (mudah diakses dan tersedia). Kebanyakan anak lebih suka area terbuka yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas individual atau kelompok. Montessori juga mengajarkan bahwa taman atau area terbuka hendaknya memiliki area tertutup, sehingga memungkinkan digunakan dalam berbagai cuaca. (2) *freedom of movement and choice* (ada kebebasan bergerak dan memilih). Terkait dengan hal tersebut, guru hendaknya memiliki rasa percaya dan hormat kepada anak. Anak akan dapat menentukan pilihan yang tepat jika ia memiliki kesempatan untuk bergerak kemanapun yang ia sukai, dan menemukan apa yang ia butuhkan untuk kepuasan dirinya. (3) *personal responsibility* (penuh tanggung jawab personal). Pemberian kebebasan perlu didukung dengan pelatihan sikap bertanggung jawab kepada anak. Sikap ini dapat dibentuk dengan melatih anak untuk mengembalikan fasilitas belajar ketempatnya semula. Anak juga dilatih untuk memiliki kesadaran social yakni kemampuan untuk berbagi dengan teman, mengajarkan anak untuk saling menghargai. (4) *reality and nature* (nyata dan alami) model nyata seperti 3D dianggap lebih representatif daripada 2D. Misal keberadaan kubus 3D lebih mudah dipahami daripada gambar kubus 2D. Kesan alami akan lebih tampak ketika anak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi melalui berkebun, kelas alam dan segala kegiatan yang bersentuhan langsung dengan alam. (5) *beauty and harmony* (indah dan selaras). Aspek keindahan dapat diperoleh dari dekorasi ruangan yang sederhana, tidak berlebihan sehingga tidak mengalihkan perhatian anak. Sedangkan kesan selaras bisa didapatkan dari ketepatan pengorganisasian ruang belajar. (M. Agung Hidayattulloh, 2014).

Berdasarkan observasi awal di TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari mendeskripsikan bahwa pengelolaan lingkungan belajar PAUD dan TK dilakukan secara optimal, nyaman, dan aman. Dalam mewujudkan lingkungan yang optimal, nyaman, dan aman pihak pengelola menyediakan fasilitas indoor yang didalamnya terdapat ruang kelas yang bersih.

Suyadi (2011) memaparkan bahwa, manajemen desain lingkungan PAUD adalah penataan tepatnya *set plan* tampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD. Walaupun kegiatan mendesain penampilm *indoor* maupun *outdoor* PAUD bukan keahlian guru, tetapi setidaknya guru PAUD dapat mengenali karakter desain PAUD yang sesuai dengan dunia fantasi anak. Sebab, dunia fantasi anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kognitif, social, emosi, bahasa, seni dan lain sebagainya.

Beberapa penelitian mengenai manajemen desain lingkungan, sebagian besar lembaga telah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian Suharti (2018) bahwa pengelolaan lingkungan belajar suatu lembaga sesuai dengan standar tingkat pencapaian anak, sesuai dengan kelompok usia anak dan sesuai dengan kebutuhan anak didik dan masyarakat. Manakala penelitian Lailatu Rohmah, bahwa pengelolaan lingkungan belajar sesuai dengan perspektif Montessori yakni menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Penyusunan perencanaan yang matang yang dapat dilakukan sejak berdirinya lembaga tersebut. Perencanaan manajemen pada suatu lembaga dapat pula dilakukan secara bertahap, maksudnya tidak semua fasilitas tersedia sejak awal mula lembaga tersebut berdiri, melakukan pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan.

Manajemen lingkungan belajar TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari kurang sesuai dengan konsep ideal Montessori. Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengubah bagaimana pengelolaan lingkungan psikis dan fisik yang ada di lembaga tersebut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini kami menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Data yang kami kumpulkan menggunakan metode sebagai berikut: (1) wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. (2) observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati, melihat, serta menganalisis apa yang menjadi objek yang secara langsung dilapangan dan (3) dokumentasi. Informan kepala sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal yang menjadi objek penelitian kami di TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari adalah manajemen tata letak *indoor* dan *outdoor*. Data penelitian didapatkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di TK Darma Wanita Desa Cangkringsari. Salah manajemen lembaga PAUD yang perlu diperhatikan adalah manajemen desain lingkungan pada suatu lembaga PAUD.

Pada TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari terdapat dua lingkungan belajar yang penting untuk mendapat perhatian dari pihak pengelola sekolah yaitu: *pertama*, lingkungan psikis. Guru di TK Darma Wanita Desa Cangkringsari selalu berusaha memberikan pengawasan dan perhatian kepada anak didiknya, misalnya ketika ada anak yang sedang berebut mainan, guru berusaha untuk mendekati anak dan menenangkan, dengan mengalihkan anak kepermainan yang lain.

*Kedua*, lingkungan fisik, mengemukakan bahwa mengatur lingkungan fisik dalam pelajaran adalah awal mula dalam pengelolaan ruang kelas yang merupakan tugas semua guru sebelum kegiatan sekolah dimulai. Lingkungan fisik terdiri atas dua yaitu : *pertama*, *outdoor*. Lingkungan outdoor pada lingkungan belajar bukan hanya berperan sebagai sarana bermain, tetapi juga sebagai sarana bagi anak untuk mengeksplorasi keinginannya. Pada saat anak bermain diluar, anak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Karena dilingkungan ini tempatnya cukup luas sehingga anak leluasa untuk bergerak. Pada desain pagar, Dinas Pendidikan menyatakan bahwa sekolah tersebut tidak ramah anak karena di sekeliling pagar terdapat kawat duri yang dapat membahayakan anak pada saat bermain di lingkungan sekolah. Kawat ini dipasang karena alasan telah terjadi

# Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

pencurian. Di lingkungan *outdoor* terdapat beberapa permainan seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, tangga pelangi, kursi putar dan permainan melompati ban. Berdasarkan pengamatan kami tingkat keamanan pada permainan yang ada di lingkungan *outdoor* sesuai tingkat usia anak.

Kedua, *indoor*. Lingkungan *indoor* sesuai dengan apa yang di butuhkan oleh anak-anak salah satunya harus sinkronisasi antara pendidikan dan bermain dengan cara memfasilitasi taman pendidikan untuk anak-anak dengan membangun taman edukasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Montessori, bahwa lingkungan yang menyenangkan memiliki karakteristik : (1) mudah diakses dan tersedia, (2) ada kebebasan bergerak dan memilih, (3) penuh tanggung jawab personal, (4) nyata dan alami dan (5) indah dan selaras. Penelitian awal Suharti (2018) dan Lailatu Rohmah (2016) bahwa manajemen desain lingkungan pada sebagian besar lembaga telah sesuai dengan perspektif Montessori.

Pembelajaran yang diterapkan pada TK Dharma Wanita yaitu pembelajaran sentra. Desain lingkungan pada ruang kelas TK Dharma Wanita telah memenuhi prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan kami pada ruang dapur, masih ada prinsip-prinsip pengelolaan desain lingkungan yang belum terpenuhi. Ruang UKS dan toilet telah memenuhi ketujuh dari prinsip-prinsip pengelolaan desain lingkungan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi psikis TK Dharma Wanita Desa Cangkringsari, guru selalu berupaya memberikan perhatian dan pengawasan pada anak didiknya. Pada kondisi fisik, *indoor* dan *outdoor* sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan PAUD yang meliputi keserasian, keindahan, keseimbangan, tata artistic, keamanan, nilai ekonomis dan kesatupaduan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suyadi.2017. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Tabany, Triatno, Ibnu Badar (Ed).2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Fadliillah, M.2017, *Buku Ajar Bermain & Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Mariyana, Rita. Nugraha, Ali dan Rachmawati Yeni.2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Lailatu Rohmah.2016. Komparasi Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini di TK Ceria Timoho dan RA Sahabat Berbah di <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/view/1265/1148>
- Suharti.2018. Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi pada PAUD Negeri Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Kabupaten Rejang Lebong) di <https://jurnal.staincurup.ac.id>